

JAK

JURNAL AKUNTANSI

Volume 15 Nomor 1 Januari-Juni 2020 36 – 43

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>

ISSN: 1907-9958 (Print) | 2685-9246 (Online)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Desiana^{a,*}, Wildan Dwi Dermawan^b^a Universitas Siliwangi, Indonesia^b Universitas Siliwangi, Indonesia*desiana@unsil.ac.id*Diterima: Januari 2020. Disetujui: Mei 2020. Dipublikasi: Juni 2020*

ABSTRACT

Financial statements are reports that describe the performance and condition of the company, the company's financial statements are used as a basis in making decisions by investors. It caused by the financial statements submitted must meet the qualitative objectives of financial statements that are relevant, understandable, verifiable, neutral, timely and comparative. Timeliness is one of the objectives of qualitative financial statements so that there is no delay in decision making because of the delay in the presentation of financial statements. This research purposes get proof empirical firm size and profitability on audit report lag Research carried on LQ45 Company in IDX for period 2016-2018. Sampel used were 28 company with 84 financial statement. Sampel were taken by purposive sampling. The analysis technique uses multiple linier regression. Result shows firm size and profitability together affect the audit report lag, partially the firm size has negative affect to audit report lag, meanwhile profitability in partial effect is not significant to audit report lag.

Keywords: Firm Size; Profitability; Audit Report Lag;

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan, laporan keuangan perusahaan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Oleh karenanya laporan keuangan yang disampaikan harus memenuhi tujuan kualitatif laporan keuangan yakni relevan, dapat dipahami, dapat diverifikasi, netral, tepat waktu dan daya banding. Ketepatan waktu menjadi salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan agar tidak adanya keterlambatan pengambilan keputusan dikarenakan keterlambatan penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 bursa efek Indonesia tahun 2016-2018 dan didapatkan sampel sebanyak 28 perusahaan dengan 84 amatan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Didapatkan hasil ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*, secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Audit Report Lag;

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan, laporan keuangan menggambarkan pencapaian seluruh kinerja dan prospek masa depan perusahaan, laporan keuangan perusahaan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Oleh karenanya laporan keuangan yang disampaikan harus memenuhi tujuan kualitatif laporan keuangan yakni relevan, dapat dipahami, dapat diverifikasi, netral, tepat waktu dan daya banding (APB Statement No.4). Ketepatan waktu menjadi salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan, disinilah pentingnya auditor dan manajemen perusahaan bekerjasama untuk memenuhi target waktu penyampaian laporan keuangan agar tidak adanya keterlambatan pengambilan keputusan dikarenakan keterlambatan penyajian laporan keuangan (Saraswati & Vinola, 2019).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan Nomor:KEP-431/BL/2012 X.K.6 yang merupakan penyempurnaan dari peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik, menyatakan bahwa perusahaan yang telah efektif pendaftarannya diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dalam jangka waktu 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang disampaikan oleh emiten menjadi dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan salah satunya adalah investor, laporan keuangan yang disampaikan oleh emiten menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investor untuk mempertahankan saham yang mereka miliki atau menjual saham yang mereka miliki, selain itu perusahaan yang menyampaikan laporannya tepat

waktu menjadi signal yang baik bagi investor sedangkan perusahaan yang lambat dalam menyampaikan laporannya menjadi signal yang buruk. Pasar akan merespon penyampaian laporan keuangan tersebut sedangkan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan seringkali terjadi keterlambatan, laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan audit oleh auditor dan semakin lama akuntan melaksanakan audit maka akan semakin lama pula penyampaian laporan keuangan kepada investor. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 pada tahun 2013-2016 mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan antara berakhirnya tahun fiskal dengan diterbitkannya laporan audit yang berkisar antara 16 sampai dengan 97 hari (Nuryanti & Setyorini, 2018)

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi *audit report lag* atau keterlambatan pelaporan keuangan ini, yakni diantaranya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan dijadikan faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang cukup cenderung akan menghindari keterlambatan penyampaian laporan auditnya kepada publik sedangkan perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporannya kepada publik. Pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan besarpun lebih kuat bila dibandingkan dengan perusahaan kecil, ketika pengendalian internal perusahaan efektif, maka probabilitas kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan rendah. Karena kontrol internal yang kuat, auditor akan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk melakukan tes substantif (Carslaw & Kaplan, 1991). Profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat pengembalian aset/*Return On Asset* (ROA) yang akan menentukan besarnya pengembalian investasi dari aset perusahaan (Dermawan & Desiana, 2019). Selain itu, profitabilitas

dianggap mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ingin segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena hal tersebut adalah berita baik yang dapat menguntungkan perusahaan sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang kurang baik cenderung akan lambat dalam menyampaikan laporan auditnya kepada publik karena hal tersebut adalah berita buruk atau *bad news*. Penelitian yang dilakukan oleh Ayemere & Elijah, (2015) yang berjudul *Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Market* mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* atau *audit report lag*, penelitian yang dilakukan oleh Kartika, (2011) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widhiyani, (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu publikasi di Jordan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi negatif terhadap ketepatan waktu publikasi audit (Alkhatib & Marji, 2012), penelitian yang dilakukan oleh Wafa & Mohamed, (2011) mengemukakan hal yang sama dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi negatif terhadap ketepatan waktu publikasi audit, penelitian yang dilakukan oleh Vuko & Cular, (2014) mengemukakan profitabilitas menjadi faktor penentu keterlambatan pelaporan audit dan penelitian yang dilakukan oleh Latif Fiatmoko & Anisykurlillah, (2015), Arifuddin et al., (2017), Juanita & Satwiko, (2012), Ahmed & Hossain, (2010) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan, rasio profitabilitas terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi pengaruh ukuran

perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag* di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan LQ45. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menggunakan data terbaru yakni data perusahaan LQ45 bursa efek Indonesia untuk tahun 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bursa efek indonesia

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. maka kriteria-kriteria yang harus dipenuhi yakni: perusahaan merupakan perusahaan go publik yang terdaftar di LQ 45 selama 3 tahun berturut-turut, menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016-2018 dan melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah dan perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang disertai laporan auditor independen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2) dan *Audit Report Lag* (Y). Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Tabel 1 Sampel Amatan

No	Kriteria	Perusahaan	Amatan 3 tahun
1	Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 berturut-turut dari tahun 2016-2018	34	102
2	Perusahaan LQ45 tersebut menerbitkan laporan keuangan tanggal tutup buku 31 desember tahun 2016-2018 di bursa efek Indonesia	(3)	(9)
3	Laporan keuangan diaudit oleh auditor independen	-	-
4	Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah	(3)	(9)
Jumlah sampel amatan selama periode penelitian		28	84

Sumber: data diolah 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	84	13,00	16,00	13,7262	,73388
Profitabilitas	84	,00	,47	,1005	,10766
Audit Delay	84	15,00	151,00	61,7024	23,12917
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data diolah 2019

Nilai *audit report lag* atau *audit delay* berkisar antara 15 hari sampai dengan 151 hari dengan rata-rata 61 hari. Ukuran perusahaan yakni dengan indikator log dari total aset perusahaan terlihat berkisar antara 13-16 dengan rata-rata 13,7262 sedangkan profitabilitas perusahaan (ROA) berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,47 atau 47% dengan rata-rata sebesar 0,1005 atau 10,05%. Perusahaan yang melaporkan laporan auditnya paling cepat yakni 16 hari adalah bank BNI sedangkan perusahaan yang melaporkan laporan auditnya paling lambat selama 151 hari adalah Lippo Karawaci. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan paling besar yakni Bank BRI sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan paling kecil adalah

Surya Citra Media, sedangkan yang memiliki profitabilitas paling tinggi adalah Unilever dan yang memiliki nilai profitabilitas paling rendah adalah Aneka Tambang.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas serta autokorelasi dijelaskan sebagai berikut:

Uji normalitas dilakukan untuk menguji residual berdistribusi normal atau tidak, diukur dengan kolmogorov smirnov. Hasil uji normalitas terlihat dalam Tabel 3 dan menunjukkan nilai *Asym Sig (2-tailed)* sebesar 0,644 > dari level of *significant* 0,05 jadi kesimpulannya data residual berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	84
Mean	,0000000
Std. Deviation	20,51600124
Normal Parameters ^{a,b}	
Absolute	,081
Most Extreme Positive	,081
Differences Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z	,740
Asymp. Sig. (2-tailed)	,644

Sumber: data diolah 2019

Uji heteroskedastisitas menguji jika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan hasil dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya, diuji dengan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat dalam tabel 4, bahwa secara parsial semua signifikansi dari variabel bebas > 0,05 berarti model yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-8,574	32,182		-,266	,791
Ukuran Perusahaan	1,628	2,294	,086	,710	,480
Profitabilitas	11,773	15,635	,091	,753	,454

Sumber: data diolah, 2019

Uji multikolinieritas menguji jika dalam model regresi yang terbentuk menunjukkan kolerasi antar variabel bebas, dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF. Hasil uji multikolinieritas terlihat dalam Tabel 5 yang menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF pada tabel lebih dari 10 sehingga kesimpulannya tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,000		
Ukuran Perusahaan	,000	,839	1,191
Profitabilitas	,832	,839	1,191

Sumber: data diolah, 2019

Uji autokorelasi menguji jika dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya, dilakukan dengan pengujian Durbin watson atau DW. Hasil uji autokorelasi tampak dalam Tabel 6 dan nilai durbin watsonnya adalah sebesar 1,789, hasil tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat sig 5% dengan jumlah $n = 84$ dan jumlah variabel independent 2 ($k=2$) didapatkan hasil nilai $dl = 1,5969$, $du = 1,6942$ dan $dw = 1,789$ dengan kriteria yang digunakan yaitu $du, dw, (4-du)$ maka dapat dianalisis nilai du 1,6942 lebih kecil dari dw 1,789 dan kurang dari $4-du$ ($4-1,6942$) ($2,3058$). Kesimpulannya yakni model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462 ^a	,213	,194	20,76774	1,789

Sumber: data diolah, 2019

Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *terhadap audit report lag atau audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Hasil uji regresi linier berganda terlihat dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	265,696	47,572		5,585	,000
	Ukuran Perusahaan	-14,826	3,390	-,470	-4,373	,000
	Profitabilitas	-4,907	23,112	-,023	-,212	,832

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$ARL = 265,696 - 14823 X_1$ (Ukuran Perusahaan) - $4,907 X_2$ (Profitabilitas)

Konstanta sebesar 265,696 artinya besarnya audit report lag yang terjadi bernilai 265,696 hari jika variabel independen dianggap konstan (bernilai 0). Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai - 14,826 bertanda negatif yang artinya *audit report lag* perusahaan lebih cepat 14 hari apabila terdapat kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat penyelesaian laporan audit dimana setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mempercepat jangka waktu pelaporan audit selama 14 hari, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latif Fiatmoko & Anisykurlillah, (2015), Arifuddin et al., (2017), Juanita & Satwiko, (2012), Modugu et al., (2012) dan Lestari & Nuryatno, (2018) dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang baik, staf akuntansi yang kompeten, serta sistem informasi akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil sehingga auditor akan lebih cepat dalam melakukan proses audit yang akan berdampak pada ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Owusu, 2000). Selain itu, manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag/audit delay*

karena adanya pengawasan oleh investor dan badan regulator sehingga pihak manajemen dihadapkan pada tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat (Dyer dan McHugh, 1975). Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Kartika, 2009).

Koefisien regresi profitabilitas perusahaan bernilai -4,907 bertanda negatif yang artinya audit perusahaan lebih cepat 4 hari apabila terdapat kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan rasio. Jadi apabila profitabilitas meningkat maka *audit report lag* atau *audit delay* akan menurun hanya selama 4 hari, dengan nilai signifikansi $0,832 > 0,05$ yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, (2011), Sari & Widhiyani, (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini kemungkinan dikarenakan semua perusahaan baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun yang memiliki profitabilitas rendah sama-sama memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan auditnya tepat waktu hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan KKEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang telah efektif pendaftarannya diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dalam jangka waktu 4 bulan setelah tahun buku berakhir (Nuryanti & Setyorini, 2018).

Uji koefisien determinasi yakni untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi terlihat

dalam tabel 8, nilai Adjusted R Square sebesar 0,194 atau sebesar 19,4% artinya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 19,4% sedangkan sisanya sebesar 80,6% mdipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,213	,194	20,76774

Sumber: data diolah, 2019

Uji F atau uji kelayakan model bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas atau variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 9, nilai F hitung sebesar 10,974 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag* atau *audit delay*.

Tabel 9 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9466,336	2	4733,168	10,974	,000 ^b
1 Residual	34935,223	81	431,299		
Total	44401,560	83			

Sumber: data diolah, 2019

Uji parsial mengukur pengaruh variabel independen secara individual terhadap pengaruh variabel dependen, hasil uji pada Tabel 7 menunjukkan sig ukuran perusahaan 0,000 < 0,05 sehingga H₁ diterima sedangkan profitabilitas 0,832 > 0,05 sehingga H₂ ditolak.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif

Fiatmoko & Anisykurlillah, (2015), Arifuddin et al., (2017), Juanita & Satwiko (2012) dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas dilakukan oleh Ayemere & Elijah, (2015), Kartika, (2009) Kartika, (2011) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat waktu penyelesaian audit, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin lambat waktu penyelesaian audit, setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mempercepat jangka waktu pelaporan audit selama 14 hari sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit atau *audit report lag*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 tahun 2016-2018 terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan sehingga dikeluarkan dari sampel, Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 tahun 2016-2018 dengan 84 amatan Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis agar memperluas jangka waktu penelitian dengan sampel yang lebih besar tidak hanya menggunakan data dari bursa efek Indonesia tetapi juga dapat menggunakan data perusahaan dari negara lain, selain itu peneliti yang tertarik dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat menambahkan lebih banyak lagi variabel independen sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan ini dan manakah faktor yang memiliki pengaruh lebih besar dalam penyampaian laporan perusahaan kepada

publik yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi oleh perusahaan atau emiten agar semaksimal mungkin dapat menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik yang dapat merugikan perusahaan.

REFERENSI

- Ahmed, A. A. A., & Hossain, S. (2010). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, 4(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 05(03), 1–10.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Dyer, J. C. IV & A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. 2(3). pp. 204-219.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Latif Fiatmoko, A., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Modugu, P. K., Emmanuel, E., & Ikhatua, O. J. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 46–55.
- Owusu-Ansah, S. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Business Research*. 30/3. pp. 241-254.
- Nuryanti, & Setyorini, D. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2016. *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(6), 1–13.
- Saraswati, Rulina & Vinola Herawaty. (2019). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas,

- Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 2019 Buku II*, 2.7.1 - 2.7.8.
- Sari, A., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481–495.
- Vuko, T., & Cular, M. (2014). Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. *Croatian Operational Research Review*, 5, 81–91.
- Wafa, A.-G., & Mohamed, H. (2011). An Empirical Analysis Of Audit Delays And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Kuwait. *Eurasian Business Review*, 1, 73–90.
- APB, *Statement No 4 1970.*” *Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprise*”
- BAPEPAM. ”Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan” Peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 X.K.6 www.ojk.go.id, diakses tanggal 1 Agustus 2019